

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis semakin sulit, keadaan ini mengharuskan perusahaan menjadi lebih baik dalam persaingan daripada mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan kemungkinan akan meningkatkan kelimpahan investor (pemegang saham) dan mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, perlu mengambil keputusan yang jelas dari manajemen perusahaan dalam menentukan pilihan pembiayaan itu sangat penting. Pembiayaan keuangan perusahaan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan, baik untuk aset fungsional maupun dalam kemajuan perusahaan, maka harus diputuskan berapa modal yang diharapkan untuk membiayai perusahaan tersebut.

Masalah laba modal merupakan masalah bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Kekeliruan dalam menentukan pembangunan modal akan mempengaruhi daya dukung perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan kewajiban, beban yang harus ditanggung perusahaan akan jauh lebih besar, hal ini membangun keuangan perusahaan, jika perusahaan tidak dapat membayar biaya bunga atau angsuran kewajiban (hutang). Jika perusahaan ingin berkembang diperlukan modal, dan modal itu sebagai kewajiban dan ekuitas (Maryanti, 2016).

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti bagaimana menghadapi suatu organisasi yang mempunyai alasan, pengurusnya diisi oleh seorang direktur, sedangkan menurut John M. Echols dan Hassan Obscurely, “*manage*” artinya mengarahkan, membentengi, mengawasi dan melaksanakan (Badrudin, 2017). Data apa pun yang disimpan dalam struktur apa pun disebut arsip. Nilai dan tingkat kepentingannya berbeda baik secara peradilan, cerita, atau bahkan sebagai pertukaran, oleh karena itu sebuah arsip harus diawasi dengan tepat. Sumber utama data adalah dokumen untuk sebuah perusahaan, dan segala jenis data yang terhubung dengan aktivitas fungsional dan peningkatan fondasi, serta gagasan tentang data yang terhubung satu sama lain dengan data lain baik secara terpisah maupun dalam kumpulan simpan dan dapat diterima dalam bentuk media dan lain-lain (Sapti, 1699).

Manajemen kearsipan adalah salah satu bisnis yang berperan penting dalam menyimpan, menyelamatkan dan memelihara catatan atau laporan sebagai bukti tanggung jawab untuk kinerja lembaga pemerintah atau swasta dan tanggung jawab publik. Sesuai Peraturan Nomor 7 Tahun 1971 tentang Susunan Pokok Kearsipan dan Peraturan Nomor 8 Tahun 1997 tentang Kearsipan Perusahaan (Hanifah, 2019).

Pengelolaan merupakan terdiri dari metode yang terlibat dengan pembuatan dokumen, menyimpan dokumen dan memulihkan kembali dokumen. Sementara itu, file-file eksekutif adalah suatu program pengaturan, persiapan, pengamatan, pembuatan dan latihan manajemen yang ditujukan untuk membuat, memelihara, dan penyusutan dokumen untuk memperoleh dokumentasi yang bagus sesuai

dengan pengaturan atau pendekatan asli dan manajemen operasi kegiatan yang ekonomis dan efisien (Malabay, 2014).

Dalam perusahaan modern tanggung jawab untuk perusahaan biasanya sangat luas. Kegiatan perusahaan sehari-hari dilakukan oleh pengurus yang sebagian besar tidak memiliki sedikit saham. Menilik kembali tujuan perusahaan, salah satunya meningkatkan nilai perusahaan, demikian pula tujuan manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat dimaksud sebagai aset besar para eksekutif terkait dengan keberhasilan penugasan aset dalam berbagai jenis usaha. Manajemen keuangan juga memiliki bermacam guna antara lain ialah pengambilan keputusan bisnis, pengambilan keputusan investasi, serta kebijakan dividen (Yosephine & dkk, 2016).

Berinvestasi salah satunya dapat dilakukan di pasar modal. Tujuan berinvestasi merupakan untuk memperoleh keuntungan dengan menempatkan sumber daya ke dalam perseroan yang tercatat di pasar modal. Pasar modal di Indonesia sudah jadi perhatian, terutama untuk warga yang senang di dunia bisnis. Pasar modal ini berperan penting untuk perekonomian sesuatu negeri sebab dilihat dari kapasitas keuntungannya, ialah fasilitas untuk pendanaan usaha ataupun selaku metode perseroan untuk memperoleh aset dari para investor.

Dana usul yang dihasilkan dari pasar modal bisa digunakan untuk kemajuan usaha, ekspansi usaha, bonus modal kerja serta lain- lain. Pasar modal merupakan sarana untuk populasi umum buat memasukkan sumber daya ke dalam instrumen keuangan semacam saham, warrah, obligasi, reksadana, serta lain- lain. Berikutnya

warga bisa menempatkan asetnya yang ditunjukkan dengan ciri laba serta efek tiap-tiap instrumen keuangan (Halim, 2005).

Seorang investor keuangan untuk dapat berinvestasi menempatkan sumber daya ke dalam sebuah perusahaan dapat melaksanakan pertimbangan serta mengambil keputusan yang sangat matang. Dengan cara ini, para investor keuangan ini dapat memiliki data yang relevan dan tidak perlu berpikir dua kali lagi di kemudian hari. Salah satu opsi buat memperoleh informasi atau data adalah di pasar modal.

Pasar modal ialah kesempatan bisnis bermacam instrumen keuangan ataupun perlindungan jangka panjang yang bisa dipertukarkan ataupun diperjualbelikan, baik selaku obligasi ataupun modal. Pengertian pasar modal secara totalitas atau keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh Surat Pernyataan Menteri Finansial Republik Indonesia Nomor 1548/KMK/1990 perihal peraturan pasar modal, khususnya suatu kerangka moneter yang terkoordinasi, mengingat bank-bank usaha serta seluruh lembaga mediator buat bidang keuangan, dan totalitas surat-surat berharga yang tersebar.

Salah satu informasi atau data yang bisa diakses di pasar modal merupakan ringkasan laporan keuangan. Laporan keuangan bisa menggambarkan kondisi sesuatu industri apakah industri tersebut baik atau kurang baik. Terlebih lagi, laporan keuangan bisa menggambarkan penerapan keuangan serta mencerminkan kewajiban kepada intern pihak dalam maupun luar sehubungan kinerja industri sepanjang periode tertentu. Laporan keuangan ini pula memperbolehkan investor buat menilai terhadap kesejahteraan ataupun kesehatan perseroan.

Tidak semua data yang dapat diakses dalam laporan keuangan dapat memberikan data yang memadai kepada para investor. Oleh karena itu, pemeriksaan lebih lanjut misalnya, penyelidikan rasio keuangan wajib dituntaskan serta dilakukan. Rasio keuangan ialah salah satu bagian yang bisa dimanfaatkan dengan melihat perbandingan antara jumlah-jumlah dalam laporan finansial dengan mengenakan formula-formula yang sudah diaplikasikan (Irham, 2012).

Analisis rasio keuangan merupakan perangkat analisis pelaksanaan bisnis yang menguraikan berbagai obligasi keuangan dan pengukuran yang ditentukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau pelaksanaan kerja di sepanjang satu tahun (Subrahmanyam, 2010). Rasio keuangan ini bisa digunakan selaku gambaran dalam memahami kekuatan serta kelemahan suatu industri untuk mempertahankan saham yang sudah dipertukarkan ataupun diperjualbelikan (Mardiyanto & Jandono, 2009). Dari sekian banyak rasio, penulis hanya menganalisis tiga rasio keuangan. Diantaranya yaitu rasio *likuiditas*, *solvabilitas* serta *profitabilitas*.

Memperkirakan likuiditas suatu perusahaan wajib dimungkinkan dengan metode serta cara yang berbeda. Salah satu rasio yang bisa dimanfaatkan merupakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan kapasitas perseroan untukenuhi kewajiban ataupun utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan asset yang ada (Hanafi M. , 2011).

Penulis tertarik untuk menyertakan perhitungan *Current Ratio* (CR) untuk menentukan likuiditas sebagai variabel independen (X1). Semakin rendah *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban

ataupun utang jangka pendeknya, perihal ini hendak mempengaruhi tingkatan profibilitas suatu perusahaan.

Sehebat apapun perusahaan itu, tidak terdapat perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Buat melihat keahlian perseroan dalam memenuhi kewajiban (utang) yang sudah ditetapkan ialah jangka panjangnya, sehingga rasio yang bisa digunakan buat mengukurnya merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengecekan atau pemeriksaan antara nilai total kewajiban (utang) serta nilai ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013).

Penulis memakai estimasi *Debt to Equity Ratio* (DER) selaku variable independen (X2) dengan alasan jika semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa seberapa besar kewajiban (utang) yang ada dalam perusahaan semakin besar. Tidak hanya modalnya, beban yang ditanggung perusahaan buat penuhi kewajiban akan semakin besar sehingga hendak berdampak pada menurunnya profibilitas perusahaan. Tidak cuma itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) pula hendak mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar hendak mempengaruhi terhadap *Return On Asset* (ROA) sebab keuntungan yang diperoleh hendak digunakan buat membayar kewajiban yang dibanding dengan kenaikan aktiva perusahaan.

Kegiatan operasional suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, saat sebelum memberikan penanaman modal, investor biasanya menghitung rasio *profitabilitasnya* terlebih dulu. Rasio *profitabilitasnya* merupakan rasio yang memperlihatkan keahlian perseroan untuk

menghasilkan manfaat melalui modalnya sendiri. Salah satu perantara yang digunakan buat mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* untuk mengukur kelangsungan daya guna perseroan dalam menghasilkan manfaat dengan menghasilkan keuntungan dengan memakai total aktiva yang dipunyanya. Suatu perusahaan yang baik hendak melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sangat besar, khususnya buat mendapatkan laba ataupun keuntungan, untuk melindungi keberlangsungan perusahaan serta selanjutnya untuk pengembangan suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) digunakan oleh penulis selaku variabel dependen (Y). Rasio ini ialah rasio utama diantara *profitabilitas* lainnya karena semakin besar *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin baik kinerja suatu perusahaan, dengan alasan semakin besar pula returnnya. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perseroan semakin memburuk.

Menyinggung pada sebagian penelitian, yang bisa memengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan antara lain ialah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), pengembangan penawaran penjualan serta ukuran perseroan. (Hasanah & Enggrariyanto, 2018)

Menurut Harsil Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) perusahaan, semakin gampang perusahaan membayar kewajiban hutangnya, sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan pula akan semakin baik. Bagaimanapun, menurut pemikiran lain,

perusahaan hendak kehilangan peluang atau kesempatan untuk memperoleh keuntungan tambahan, sebab aset tersebut harus digunakan untuk melaksanakan investasi yang hasil akhirnya hendak memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya, bukan untuk kepentingan individu. Tinggi besarnya nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan, semakin rendah kapasitas untuk menghasilkan manfaat. Ini merupakan rumusan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan *profitabilitas* perusahaan (Romli, Munandar, Yamin, & Susanto, 2017).

Dalam hal *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang bertambah ketimbang dengan periode waktu yang sebelumnya, tentu saja seberapa besar hutang lebih besar daripada modal perusahaan itu sendiri, sehingga biaya yang ditanggung perusahaan untuk penuhi kewajiban akan semakin besar pula, sehingga membuat *Return On Asset* (ROA) menurun. Demikian juga sebaliknya. (Kasmir, 2008)

Salah satu perusahaan yang tercatat dalam Daftar Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 09 Juli 1992 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1993. Pusat manajemen MFMI terletak di Delta Silicon Industri Park, Jl. Acacia II Square A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi. Saat ini, MFMI memiliki tempat kerja operasional di Cikarang, Denpasar, Bandung, Makassar, Klaten, Surabaya, Medan, Palembang, Semarang, Pekanbaru dan Balikpapan (Britama, 2012).

PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk, sebagai korporasi yang bergerak dibidang jasa pendataan dan pengelolaan arsip. Berikut adalah data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*
pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021
(Dalam Persen)

Tahun	<i>Current Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Return On Asset</i>	
	X1		X2		Y	
2012	669		17		7,49	
2013	1160	↑	14	↓	7,75	↑
2014	548	↓	8	↓	8,49	↑
2015	264	↓	14	↑	8,91	↑
2016	186	↓	19	↑	9,7	↑
2017	169	↓	22	↑	9,45	↓
2018	176	↑	23	↑	9,68	↑
2019	190	↑	78	↑	31,63	↑
2020	138	↓	99	↑	5,33	↓
2021	416	↑	96	↓	7,40	↑

Sumber: *Annual Report* PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk 2012-2021

Keterangan:

Warna merah = Periode tersebut terdapat masalah

Warna hitam = Periode tersebut tidak ada masalah

↑ = Mengalami Peningkatan

↓ = Mengalami Penurunan

Pada tabel di atas dapat dilihat dengan sangat baik variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Asset* (ROA) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. secara konsisten bervariasi. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 491%, *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun sebesar 3% dan *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,26%.

Penurunan *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi pada tahun 2014 sebesar 612% dan 6%. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,74% dari tahun sebelumnya. *Current Ratio* (CR) menurun

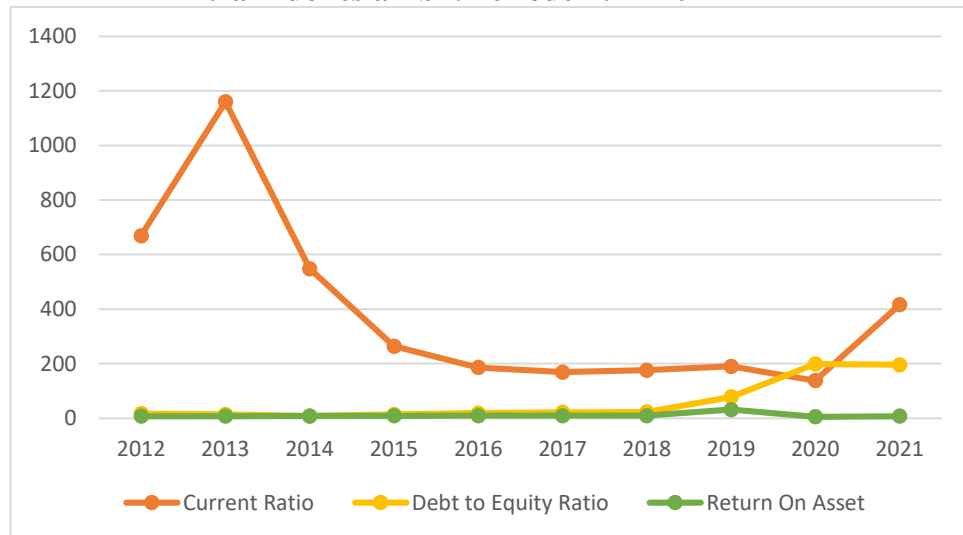
pada tahun 2015 sebesar 284%. Kemudian lagi, *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 6% dan 0,42%.

Current Ratio (CR) menurun lagi pada tahun 2016 sebesar 78% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 5%. *Return On Asset* (ROA) juga meningkat sebesar 0,79%. Data untuk tahun 2017 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) telah menurun 17% lagi. *Debt to Equity Ratio* (DER) naik lagi sebesar 3%. Sementara itu, *Return On Asset* (ROA) menurun 0,25.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 7%, 1%, dan 0,23%. Selain itu, pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Asset* (ROA) kembali meningkat sebesar 14%, 55%, dan 21,95%. Untuk sementara pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) menurun 52%. *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 121% dan *Return On Asset* (ROA) menurun pada tahun 2020 sebesar 26,3%. Sedangkan pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 278%. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun 3% dan *Return On Asset* (ROA) menaik sebesar 2,07%.

Menyinggung gambaran di atas, ternyata ada perubahan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) yang menurun secara signifikan pada periode-periode tertentu. Untuk lebih jelasnya, grafik terlampir disajikan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Asset* (ROA) PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode 2012-2021.

Grafik 1.1
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: *Annual Report* PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk 2012-2021

Seperti yang terlihat dari grafik di atas, terlihat perkembangan pergeseran *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) menurun secara signifikan pada tahun 2014. Bagaimanapun, *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan tajam pada tahun 2019 dan kemudian menurun pada tahun 2020.

Berdasarkan pemaparan yang dibuat oleh penulis, sangat mungkin terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada *profitabilitas*, baik konsekuensi positif maupun negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) hendak pengaruhi tingkatan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Karena, *Return On Asset* (ROA) adalah bagian dari rasio *profitabilitas*, di mana *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan keseluruhan berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Ada beberapa yang bertentangan dengan teori. Jika *Current Ratio* (CR) meningkat dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun, begitu juga sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun, *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Gambar di atas menunjukkan bahwa hanya sedikit dari setiap kejadian yang sesuai dengan teori ini. Jika peristiwa informasi menunjukkan bahwa beberapa sebagian hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika *Current Ratio* (CR) turun tetapi *Return On Asset* (ROA) turun, begitu juga sebaliknya. Ada beberapa hubungan *Current Ratio* (CR) naik, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik namun *Return On Asset* (ROA) meningkat, serta sebaliknya.

Melihat dari pemaparan yang tergambar dan dijelaskan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Dengan cara ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya kejelasan rumusan masalah tersebut, sehingga peneliti dapat memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki keuntungan baik manfaat maupun kegunaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).
- b. Menumbuhkan hipotesis dan gagasan lebih lanjut yang membahas tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Asset* (ROA).
- c. Dapat menjadi referensi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen dalam perusahaan, penyusunan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menempuh suatu pilihan pengambilan suatu keputusan.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai semacam referensi bagi masyarakat umum sehubungan dengan pembahasan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Asset* (ROA).
- c. Bagi peneliti, ini merupakan salah satu ketentuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.